

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Teori*)

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan ide bahwa perusahaan merupakan *nexus of contract* yang mengandung arti bahwa di dalam perusahaan terdapat sekumpulan kontrak timbal balik yang memfasilitasi antara pemilik perusahaan, karyawan, pemasok, dan berbagai partisipan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Definisi yang baik untuk menggambarkan hubungan agensi antara shareholders dengan agen yang diusung oleh Jensen dan Meckling yaitu:

“A contract under which one or more persons (the principal/s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involve delegating some decisions making authority to the agent. If both partners to the relationship are utility maximizers there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interest of the principal.”

Konflik kepentingan *“the agent will not always act in the best interest of the principal”* tersebut memicu permasalahan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

- a. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar

didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Adanya *agency problem* dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Agency cost menurut Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari:

- a. *The monitoring expenditures by the principle*. Biaya monitoring dikeluarkan oleh principal untuk memonitor perilaku *agent*, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku agen.
- b. *The bonding expenditures by the agent*. Biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal setelah adanya *agency relationship*.
- c. *The residual loss*. Merupakan penurunan kesejahteraan *principal* dan agen yang disebabkan oleh tindakan agen sendiri.

Untuk meminimalisasi asimetri informasi ini, maka perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan ini dapat berjalan dengan penuh kepatuhan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

2.1.2 Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Samsul (2015:57) pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, sehingga pasar modal bisa dikatakan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik berupa ekuitas maupun jangka panjang.

Menurut Undang - undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan

penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek sendiri merupakan surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Menurut beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat dimana terdapat kegiatan jual beli instrumen keuangan yang bersangkutan dengan permintaan dan penawaran berupa ekuitas maupun jangka panjang.

b. Jenis - jenis Pasar Modal

Menurut Samsul (2015:61) jenis - jenis dari pasar modal antara lain :

1) Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi kepada masyarakat umum. Pasar perdana ini juga disebut dengan permintaan perdana (*initial public offering-IPO*). Penawaran umum perdana ini mengubah bentuk perusahaan perseoran menjadi Tbk.

2) Pasar Kedua / Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder sendiri merupakan tempat dimana diperdagangkan surat - surat berharga yang telah tercatat di bursa. Atau bisa juga dimaksudkan sebagai tempat atau sarana jual beli antara investor dan harga yang ditetapkan oleh investor melalui perantara saham. Pasar sekunder sendiri menawarkan berbagai

kesempatan kepada investor untuk menjual dan membeli sekuritas yang terdaftar di bursa efek setelah dilakukannya penawaran awal.

3) Pasar Ketiga

Pasar ketiga merupakan sarana untuk membeli dan menjual sekuritas antara pedagang sekuritas dan investor dimana harga ditentukan oleh pembuat pasar.

4) Pasar Keempat

Pasar keempat merupakan sarana transaksi jual beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara surat berharga.

2.1.3 Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Tujuan para investor menginvestasikan modalnya yaitu untuk menghasilkan pengembalian dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Pengembalian dana ini dapat berupa deviden dan *capital gain* yang biasa disebut dengan *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang telah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang (Hartono, 2014:235). Sedangkan menurut Fahmi (2014:450) *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, lembaga, maupun individu sebagai hasil dari investasi yang telah dilakukan.

Menurut beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor yang berupa deviden atau *capital gain*.

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan penghargaan atas keberanian investor untuk mengambil resiko investasi. Hasil terdiri dua komponen utama, yaitu, *Yield* dan *Capital Gain*.

b. Jenis - jenis *Return* Saham

Menurut Hartono (2017:283) return dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1) *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, *return* ini dihitung menggunakan data historis. *Return* ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu cara mengukur kinerja suatu perusahaan. *Return* realisasi juga berguna sebagai dasar dalam menentukan *return* ekspektasi dan resiko di masa depan.

2) *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return Ekspektasi merupakan *return* yang diberikan dimasa depan. Berbeda dengan *return* realisasi, *return* ekspektasi ini sifatnya belum terjadi sedangkan *return* realisasi sudah terjadi.

c. Perhitungan *Return* Saham

Perhitungan *return* saham mencakup dua bagian, yaitu presentase penerimaan deviden dan laba rugi berdasarkan penjualan saham itu sendiri. Tetapi dalam kenyataannya, yang terjadi dalam portofolio pendapatan saham hanya mendeskripsikan laba atau kerugiannya saja, maka dari itu Hartono (2010:205) merumuskan bagaimana perhitungan *return* saham menjadi berikut :

$$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$$

Keterangan :

Rit : Realisasi Harga Saham *i* pada waktu ke *t*

Pit : Harga Saham periode *t*

Pit-1 : Harga Saham sebelum periode *t*

2.1.4 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio Profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu, rasio ini bertujuan juga dalam mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya dan kemampuan yang dimiliki yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal.

Dari pernyataan - pernyataan diatas maka dapat disimpulka bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan seperti penjualan, aset dan modal.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan dari Rasio Profitabilitas yaitu :

- 1) Mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Menurut Kasmir (2016:198) manfaat Rasio Profitabilitas yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan labar dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Perhitungan Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan satu rasio untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Hanafi & Halim (2012:81) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rumus untuk mencari NPM dapat dihitung sebagai berikut (Kasmir, 2019:202) :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2.1.5 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2011:22) struktur modal yaitu pembelanjaan permanen yang berada didalam dan mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembelanjaan suatu perusahaan.

b. Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:238) struktur modal dalam suatu perusahaan secara umum terdiri dari modal asing dan modal sendiri, berikut ini penjelasan mengenai kedua komponen tersebut :

1) Modal Asing / Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat hanya sementara dan bagi perusahaan modal ini termasuk hutang yang pada saatnya harus dibayar. Modal asing sendiri dibagi menjadi 3 (tiga) golongan yaitu :

- a) Modal Asing / hutang jangka pendek (*short term debt*) yang jangka waktunya kurang dari satu tahun
- b) Modal Asing / hutang jangka menengah (*intermediate term debt*) yang jangka waktunya antara 1 - 10 tahun
- c) Modal Asing / hutang jangka panjang (*long term debt*) yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun

2) Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri merupakan modal yang asalnya dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* dan *ekstern*. Sumber intern berasal dari keuntungan perusahaan sedangkan ekstern berasal dari modal pemilik perusahaan.

Modal sendiri dalam perusahaan berbentuk PT terdiri dari :

a) Modal saham

Saham merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT, dimana saham terdiri dari Saham Biasa (Common Stock) dan Saham Preferen (Prefferend Stock)

b) Laba ditahan

Laba ditahan merupakan sisa laba dari keuntungan yang telah dibayar sebagai deviden.

c) Cadangan

Cadangan merupakan laba yang diperoleh perusahaan selama waktu tertentu atau dari tahun berjalan yang disisihkan sebagai cadangan. Cadangan yang termasuk kedalam modal sendiri yaitu cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal - hal tidak terduga.

c. Perhitungan Struktur Modal

Penelitian ini menggunakan satu rasio untuk mengukur rasio stuktur modal yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Hery (2016:166) DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai hutang atau seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus mencari DAR yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2017:122):

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan perbandingan antara hutang dengan aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return Saham* yang mendukung penelitian yang dilakukan saat ini antara lain :

- a. Hermawan (2012) “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEI tahun 2008-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif, EPS berpengaruh positif, dan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara simultan DER, EPS dan NPM berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- b. Simanjuntak & Sari (2015) “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel ROA, NPM, dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.
- c. Christie (2016) “Pengaruh *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* Dan *Sensitivity Of Market* (CAMELS) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan *Go Public*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR secara signifikan berpengaruh terhadap *Return Saham* sedangkan variabel lainnya yakni CAR, NPL, NPM, ROA, IER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

- d. Rohmat (2017) “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROE, dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham, sedangkan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.
- e. Setyarini & Rahyuda (2017) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR & NPM berpengaruh terhadap *Return* Saham. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham
- f. Khatijah, Suryadi & Safitri (2020) “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, LDR dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham, sedangkan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Hermawan (2012)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2008-2010	X ₁ : DER X ₂ : EPS X ₃ : NPM Y : <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif, EPS berpengaruh positif, dan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return Saham</i> . Secara simultan DER, EPS dan NPM berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
2	Simanjuntak & Sari (2015)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	X ₁ : ROA X ₂ : NPM X ₃ : EPS Y : <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel ROA, NPM, dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
3	Christie (2016)	Pengaruh <i>Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity</i> Dan <i>Sensitivity Of Market</i> (CAMELS) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Perbankan <i>Public</i>	X ₁ : CAR X ₂ : NPL X ₃ : NPM X ₄ : ROA X ₅ : LDR X ₆ : IER Y : <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR yang secara signifikan berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> sedangkan variabel lainnya yakni CAR, NPL, NPM, ROA, IER tidak berpengaruh secara signifikan.
4	Rohmat (2017)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	X ₁ : NPM X ₂ : ROA X ₃ : ROE X ₄ : DER Y : <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROE, dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
5	Setyarini & Rahyuda (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X ₁ : CAR X ₂ : LDR X ₃ : NPM Y : <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR & NPM berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>
6	Khatijah, Suryadi & Safitri (2020)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X ₁ : CAR X ₂ : BOPO X ₃ : LDR X ₄ : NPM Y : <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, LDR dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

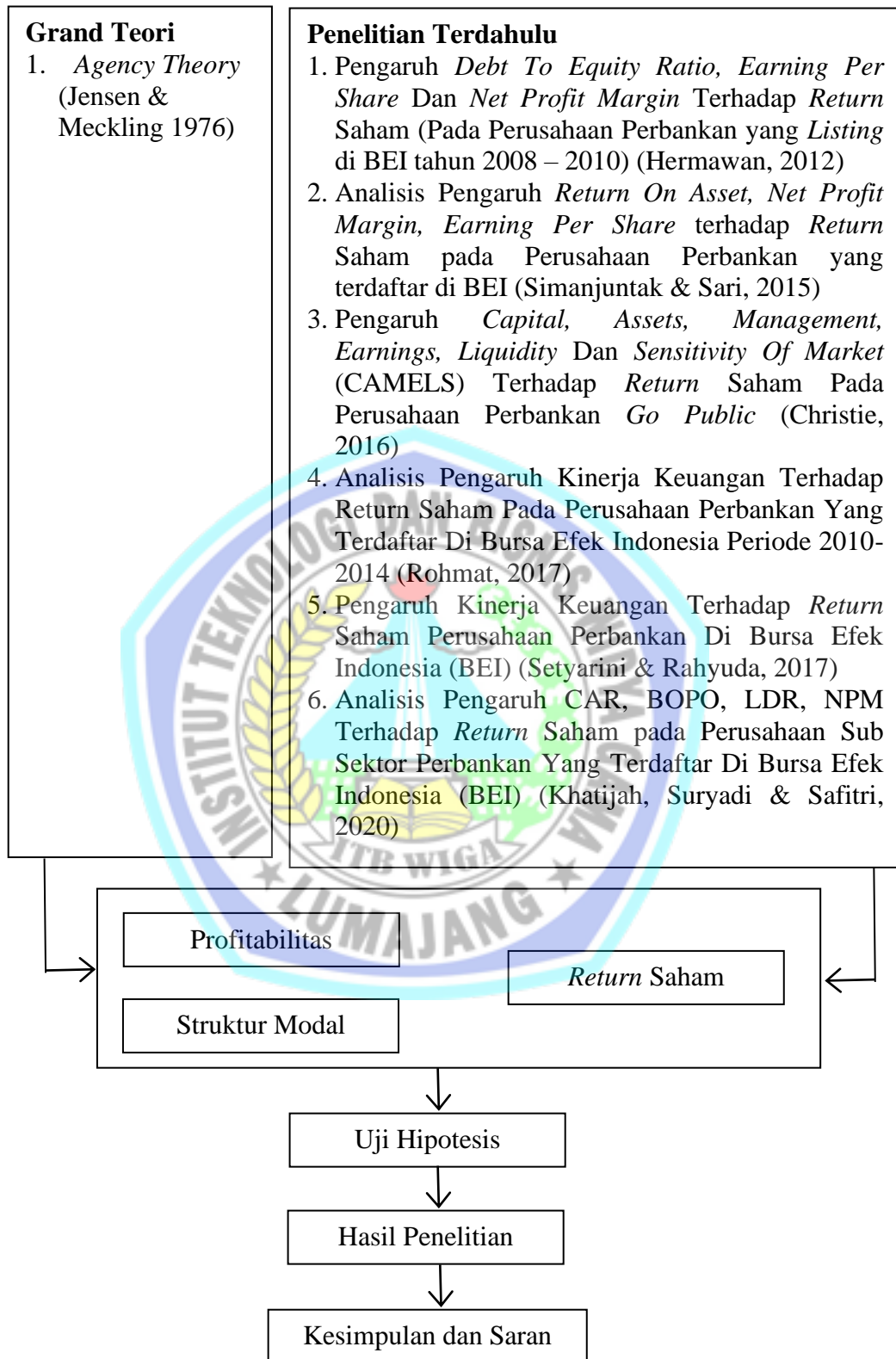
Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2012 - 2021

2.3 Kerangka Penelitian

Indrawan & Yaniawati (2014:39) kerangka pemikiran (*logical construct*) merupakan upaya menempatkan variabel penelitian secara sistematis mengacu pada pengalaman dan landasan teori. Dasar empirisnya didasarkan pada suatu kasus yang memiliki kemungkinan, sedangkan landasan teoritis didasarkan pada penjelasan terkait dengan variabel.

Sugiyono (2015:129) mendefinisikan kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, kemudian melakukan analisis secara kritis dan sistematis untuk memperoleh sintesa tentang hubungan antar variabel penelitian. Kemudian sintesa tentang hubungan variabel tersebut, digunakan untuk merumuskan hipotesis

Kerangka penelitian ini didasarkan pada teori menurut para ahli dan data dari penelitian sebelumnya yang akan memunculkan hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti. Setelah mengajukan hipotesis, kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka hasil penelitian akan diperoleh. Hasil penelitian ini nantinya akan dilihat apakah sesuai dengan teori dan penelitian yang telah digunakan.

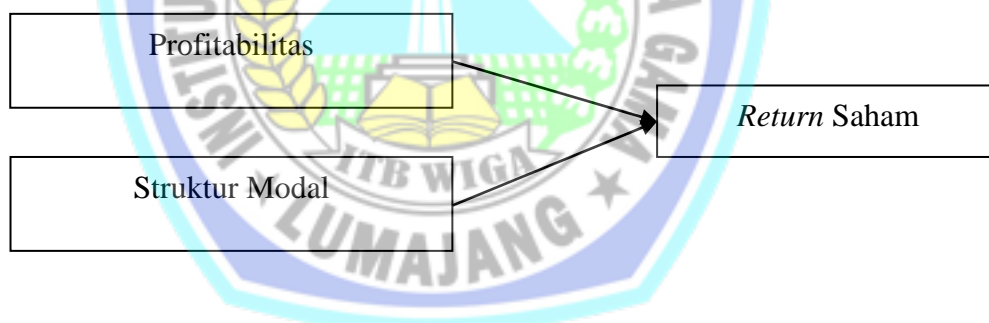


Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
 Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu

Sarmanu (2017:36) mengatakan bahwa kerangka konseptual berisi tentang variabel yang akan diteliti, yang berisi pengaruh hubungan antar variabel. Kerangka konseptual berperan untuk memudahkan dalam pemahaman hipotesis, rumusan masalah dan metode penelitian yang dikerjakan.

Paradigma penelitian merupakan suatu pola pikir atau pola hubungan antar variabel yang diteliti. Paradigma penelitian menunjukkan : (1) hubungan antar variabel yang diteliti, (2) jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab, (3) teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, (4) jumlah dan jenis dari hipotesis, (5) cara menganalisis statistik yang akan digunakan (Paramita & Rizal, 2018:46)

Berikut gambaran kerangka konseptual penelitian :



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual
Sumber : Fahmi (2014), Hery (2016), Kasmir (2017)

2.4 Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian. Biasanya, rumusan masalah disusun dengan menggunakan kalimat tanya. Masalah ini dikatakan bersifat sementara karena jawaban yang diberikan tidak berdasarkan teori empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

data dalam penelitian (Darmawan, 2013:120). Dari pengertian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

Profitabilitas merupakan suatu usaha perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Perhitungan profitabilitas sendiri dapat diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Kasmir (2013:200) menyatakan bahwa semakin besar nilai NPM maka semakin baik juga kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, hal ini akan meningkatkan minat investor dalam menanam modal, sehingga permintaan akan saham akan meingkat. Dengan adanya peningkatan permintaan akan meningkatkan harga saham, sehingga *return* juga akan meningkat.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Setyarini & Rahyuda (2017) dan Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali terkait pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return saham*. Untuk itu peneliti mengajukan hipotesis pertama dari penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh Profitabilitas yang signifikan terhadap *Return Saham*

b. Hipotesis Kedua

Dalam menilai keadaan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari struktur modal suatu perusahaan. Struktur Modal dapat diproksikan dengan *Debt to Assets*

Ratio (DAR). Menurut Kasmir (2017:112) DAR merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR, menandakan aktiva atau modal sendiri lebih kecil dibandingkan hutang perusahaan. Jika perusahaan mampu menggunakan hutang dengan efisien, maka penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Putro (2020), Ristyawan (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali terkait pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return* saham. Untuk itu peneliti mengajukan hipotesis pertama dari penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Terdapat pengaruh Struktur Modal yang signifikan terhadap *Return Saham*